

RENUNGAN HARIAN

- Senin, 14 November 2022

Ulangan 8, "Hidup Yang Taat"

Ketaatan merupakan wujud dari pengakuan akan Allah sebagai satu-satunya Tuhan dan penyerahan diri untuk bergantung penuh pada-Nya. Ketika bangsa-bangsa asing melihat kehidupan umat Tuhan yang taat, mereka pun akan melihat kehadiran Tuhan. Bangsa Israel dipilih sebagai umat Tuhan, dengan demikian Tuhan menuntut umat-Nya untuk hidup sesuai dengan panggilan itu, artinya hidup dalam ketaatan penuh. Demikian juga kita, orang-orang percaya saat ini; kita pun telah dipilih dan ditebus dari belenggu dosa. Maka kita harus hidup sesuai dengan panggilan Tuhan. Kita harus mengerjakan keselamatan kita. Hidup kita tidak lagi mengikuti natur tubuh, darah dan daging kita yang berdosa. Sebaliknya, kita harus taat kepada pimpinan Roh Kudus. Keberadaan kita harus menunjukkan sikap hidup yang sesuai dengan firman Tuhan. Dengan demikian, orang-orang disekitar kita dapat melihat bagaimana seharusnya manusia hidup dengan takut akan Tuhan. Kiranya kita menunjukkan sikap hidup yang taat kepada Tuhan dimana pun kita berada.

- Selasa, 15 November 2022

Ulangan 9:1-6, "Menerima Berkah Kemurahan Tuhan"

Ketika kita mendapat segala kebaikan dan keberhasilan, kita perlu menyadari bahwa hal itu merupakan berkat kemurahan Tuhan. Hal itu bukan karena jasa-jasa kita sehingga Tuhan wajib memberkati hidup kita. Berkat Tuhan diberikan bukan berdasarkan pencapaian kita dihadapan-Nya. Bahkan, ketika kita selamat dari orang-orang yang bermaksud jahat kepada kita, itu pun karena Tuhan sendiri. Tuhan akan menumpas orang-orang fasik disekitar kita karena kefasikan mereka, bukan karena kita lebih istimewa dibandingkan orang-orang lain. Jadi, untuk setiap kebaikan yang kita terima, kita harus mensyukuri sebagai berkat kemurahan Tuhan. Janganlah merendahkan orang-orang disekitar kita karena kita merasa lebih dikasihi Tuhan, namun kita harus menjaga hidup kita agar tidak jatuh kepada kefasikan. Hendaknya kita juga tidak menjadikan berkat Tuhan untuk membandingkan hidup kita dengan orang lain. Mari kita gunakan setiap berkat Tuhan semata-mata untuk kemuliaan nama-Nya.

- Rabu, 16 November 2022

Ulangan 9:7-29, "Waspada Terhadap Dosa"

Musa memohon kepada Tuhan agar murka Tuhan surut atas bangsanya. Permohonan Musa itu bukan ditujukan demi dirinya sendiri dan bangsanya, melainkan agar Allah mengingat perjanjian-Nya. Maksud dari keselamatan bangsa Israel adalah agar Allah ditinggikan atas bangsa-bangsa. Sebagaimana bangsa Israel, demikianlah juga kita orang-orang percaya saat ini. Kita bukan hanya diselamatkan dari dosa, tetapi juga hidup untuk mengalami kemenangan dari dosa. Kita perlu terus menyadari kelemahan kita dan mewaspadaai segala dosa. Kita memiliki natur tubuh, darah dan daging yang berdosa. Dosa merusak jiwa manusia, dan karenanya, merusak struktur sosial masyarakat. Meskipun kita telah diselamatkan, kita masih memiliki kecenderungan untuk berdosa. Untuk itu, kita harus secara sadar menginginkan kemenangan atas dosa melalui pembacaan dan perenungan firman Tuhan setiap hari. Kita tidak boleh meremehkan dosa sekecil apa pun dan harus mematakannya.

JADWAL IBADAH & YANG MELAYANI MINGGU INI

- Senin, 14 November 2022

Pukul 18.00, Latihan Persiapan Ibadah Natal di Gereja

- Selasa, 15 November 2022

Pukul 18.00, Ibadah Kaum Pria di Gereja

WL : Bpk. Agustinus Jeharu

FA : Bpk. Gembala

- Kamis, 17 November 2022

Pukul 18.00, Latihan Drama NATAL di Gereja

- Jumat, 18 November 2022

Pukul 06.00 - 16.00, Doa dan Puasa

Pukul 15.00 - 16.00, Doa Beston Umum di Gereja

Renungan : Bpk. Gembala

Pukul 16.30, Ibadah Kaum Wanita di Gereja

WL : Ibu Sintha Manafe

FA : Ibu Gembala

Pukul, 19.00, Latihan Persiapan Ibadah Natal di Gereja

- Sabtu, 19 November 2022

Pukul 18.00, Latihan Persiapan Ibadah Minggu pagi di Gereja

Pukul 19.00, Latihan Persiapan Ibadah Pemuda minggu sore di Gereja

- Minggu, 20 November 2022

Pukul 08.00, Ibadah Raya di Gereja

WL : Sdri. Athe Mbeo

Singers : Ibu Malelak, HT. Ibu Fina, Sdri. Veren, Sdri. Ririn

Rebana : Gabungan

Kwayers : Gabungan

Penerima Tamu : Bpk. Albert Fangidae & Ibu

Kolekte I : Ibu Boimau, Ibu Kekado & Ibu Giri

Kolekte II : Ibu Tungga, Bpk. Saudale, Ibu Takaeb

Kolekte (Natal) : Ibu Fangidae, Ibu Enus, Ibu Rince

Projektor : Bpk. Ruben Willa

Mixer : Sdr. Ryan Go

Keyboardis I : Bpk. Dance Rassy

Keyboardis II : Sdri. Shella Karawisan

Guitarist : Bpk. Yanto Nono

Bassis : Sdr. Sony Mapada

Drummer : Sdr. Raymond Willa

Gitar Acoustic : Sdr. Boy Willa

Keamanan : Bpk. Ricky & Bpk. Apren

20 menit sebelum ibadah dimulai seluruh pelayan sudah harus berkumpul dan berdoa di dalam gedung gereja!

- Pukul 10.30, Latihan Koor Anak-anak Sekolah Minggu di Gereja

Pukul 17.30, Ibadah Pemuda Remaja di Gereja

WL : Sdri. Gracia Karawisan

FA : Pdm. Daniel Reinhard

Singers : Sdr. Stainly, Sdr. Nongky, Sdri. Ririn, Sdri. Sukma

Tambourine : Athe, Vhany, Icha Litha, Opy, Cendana, Celin, Reva

Kwayers : Deby, Priska, Leny, Noni, Ikhe, Rin, Riny, Dewi, Sukma, Rin, Ester, Raymond, Gilbert, Krisna

Penerima Tamu : Sdr. Ines & Sdri. Nova

Kolekte I : Sdr. Sony & Sdri. Litha

Kolekte II : Sdr. Ferdy Fangidae & Sdr. Ferdy Bana

Musik : Sdr. Ryan, Sdr. Kevin, Sdr. Boy, Sdri. Veren



WARTA JEMAAT

Gereja Pantekosta di Indonesia
Jemaat "Bukit Zaitun"

Jl. Timor Raya Km. 10 Oesapa

Gembala Sidang: Pdt. Jacky D. Karawisan

Sekretariat: Jl. Timor Raya Km. 10 Oesapa

Rek. Pembangunan: (BCA) 6985540709

Edisi: 1061 (Minggu, 13 November 2022)

JANGAN KEHILANGAN TANAH PERJANJIAN ALLAH

< Yehezkiel 33 : 23 - 26 >

Ada dua hal yang dinyatakan Tuhan di dalam ayat-ayat firman Tuhan ini. Pertanyaan Allah, apakah kamu akan tetap memiliki tanah itu? Tujuan Allah membawa umat-Nya keluar dari tanah Mesir ke tanah Perjanjian yang disebut tanah Kanaan adalah: (1) Agar di tanah Perjanjian itu mereka dapat bebas beribadah, sebab di Mesir mereka tidak dapat beribadah kepada Tuhan; (2) Agar mereka menjadi manusia yang lain yang hidupnya berubah dan berbeda dengan keadaan manusia duniawi; (3) Agar mereka mengalami hidup berkelimpahan yang dijanjikan oleh Tuhan. Tanah Perjanjian penuh dengan susu dan madu bicara tentang firman. Di sana mereka tidak berkekurangan, untuk membuktikan bahwa di Tanah Perjanjian itu mereka akan mengalami kelimpahan sehingga Tuhan keluaran mereka dari tanah Mesir. Allah memperlihatkan mujizat kepada mereka ketika dalam perjalanan dari Mesir menuju tanah Kanaan. Alkitab katakan berulang-ulang kali Tuhan menyatakan mujizat-Nya yang hebat bagi mereka. Pada siang hari mereka ditutupi dengan tiang awan. Tuhan menyatakan mujizat-Nya, menampakkan diri kepada mereka bagaikan tiang awan yang senantiasa melindungi, menghindarkan mereka dari panas terik matahari. Lalu pada malam hari Allah menampakkan diri dihadapan mereka menuntun mereka bagaikan tiang api. Setiap malam api itu menyala. Tuhan buat mujizat ini, apakah itu tidak cukup membuat bangsa Israel menjadi yakin akan Tuhannya? Apa yang mereka butuhkan Tuhan sediakan, sekalipun demikian Alkitab menyatakan mereka tetap bersungut-sungut dan selalu mempersalahkan Musa. Mujizat dalam perjalanan yang Tuhan perlihatkan sungguh dahsyat supaya umat Tuhan ketika mereka sampai di tanah Kanaan, Tanah Perjanjian yang Tuhan karuniakan kepada mereka menjadi milik agar mereka bebas beribadah, mengalami kehidupan yang baru, hidup berubah berbeda dengan manusia duniawi dan juga mengalami kelimpahan. Tetapi apa yang terjadi, bukan berubah tetapi malah menjadi-jadi, mereka melakukan perbuatan-perbuatan yang sangat menjijikkan dan menyakiti hati Tuhan. Baca (ayat 24-25), ini menjadi peringatan bagi mereka, Allah memberikan ultimatum dengan keadaan seperti ini "apakah kamu bisa tetap memiliki tanah perjanjian ini? Artinya Tuhan menyatakan bahwa mereka akan kehilangan tanah perjanjian itu. Hal yang diangkat oleh Tuhan disini adalah:

1. Mereka mengungkit tentang Abraham. Mereka sudah mulai punya pikiran kotor masakan Abraham dan keturunannya mau menguasai tanah ini. Mereka lupa bahwa Tanah Perjanjian bukan hanya diuntukkan kepada Abraham tetapi mereka lupa bahwa Tanah Perjanjian bukan hanya diuntukkan kepada Abraham tetapi diberikan kepada semua umat kalangan Israel.

Dengan pola pikir yang duniawi seperti ini mereka merusak hubungan dengan sesama umat Tuhan dan terlebih mereka mulai merusak hubungan mereka dengan Tuhan.

2. Mereka makan daging yang bercampur darah. Dari Perjanjian Lama sampai zaman Perjanjian Baru firman Tuhan melarang umat Tuhan tidak boleh makan darah, karena di dalam darah itu ada nyawa. Sebab itu Tuhan melarang dan perintahkan tidak boleh makan darah.
3. Kamu masih melihat kepada berhala-berhalamu artinya mereka sudah mendoakan Tuhan. Penyembahan kepada Allah lain diluar Tuhan Sang Pencipta adalah kekejian bagi Tuhan dan tentunya hal ini membuat mereka kehilangan Tanah Perjanjian.

(Ayat 26a) Kamu bersandar pada pedangmu, di Tanah Perjanjian yang diberikan Allah kepada mereka, mereka tidak mengandalkan Tuhan lagi tetapi mengandalkan pedang. Pedang bicara tentang kekuatan dan kehebatan dunia. Sehebat-hebatnya pedang dunia akan dihancurkan oleh Tuhan. 1 Sam 17:41-42, Daud menghadapi suatu kekuatan dunia yang sangat hebat yang digambarkan seperti pedang di tangan Goliat. Tetapi Daud tidak mengandalkan pedang, ia mendatangi Goliat dengan nama Tuhan Allah semesta alam. Dengan iman Daud berkata pedang orang Filistin itu tidak dapat mengalahkan Tuhan. Pedang Goliat tidak dapat menghancurkan iman Daud karena Daud mengandalkan Tuhan semesta alam. Tuhan menyelamatkan kita bukan dengan pedang tetapi dengan nama yang ajaib, Allah yang hebat, dahsyat dan di dalam nama-Nya ada kuasa. Tuhan mau supaya kita menjadi Daud-daud rohani yang tidak mengandalkan materi secara finansial tetapi andalkan Tuhan. Daud mengalahkan Goliat tanpa pedang di tangannya. Demikian pula kita mengalahkan dunia tanpa pedang tetapi yang ada di tangan dan hati kita hanya Yesus Tuhan DIAlah nama di atas segala nama yaitu Allah di dalam Yesus Kristus.

Tanah Perjanjian adalah gambaran tanah sorgawi. Sebab firman katakan kamu bukan berasal dari dunia tetapi kewargaan kita adalah sorga. Jangan kita kehilangan Tanah Perjanjian yaitu Sorga yang sudah dipersiapkan oleh Allah. Kita bagaikan bangsa Israel yang sedang di bawa keluar oleh Tuhan dari tanah Mesir. Kita di bawa oleh Tuhan menuju sorga. Amin

Helaluya!!

*Ringkasan Khotbah
Minggu, 08 November 2020
Oleh: Bpk. Gembala*

SELAMAT BERGABUNG BAGI SAUDARA- SAUDARI YANG BARU PERTAMA KALI BERIBADAH DI TEMPAT INI & SELAMAT BAGI YANG BERULANG TAHUN DAN HARI BAHAGIA LAINNYA DI SEPANJANG MINGGU INI

Tuhan Yesus Memberkati !!!

POKOK DOA MINGGU INI :

1. Pemerintah, Bangsa dan Negara Indonesia
2. Pelayanan Pekerjaan Tuhan di Bukit Zaitun
3. Wadah-wadah pelayanan (Pelrip, Pelwap, Pelrap, dan Pelnap)
4. Para pelayan agar tetap giat bekerja bagi Tuhan dan melayani dengan hati yang tulus dan murni.
5. Penyalahgunaan situs jaringan sosial seperti : FB, IG, WA, Twitter dll., yang dapat menjerumuskan anak-anak Tuhan ke dalam dosa.
6. Mendoakan supaya Pandemi Covid-19 diangkat oleh Tuhan dari muka bumi.
7. Mendoakan Panitia Natal dan acara Natal tahun 2022.

Kata Bijak Minggu ini

*“Saat kita masih diberi
kesempatan bangun di pagi hari,
itu berarti Tuhan masih memberi
kesempatan kepada kita untuk
melakukan pekerjaan yang harus
kita lakukan”*

- Kamis, 17 November 2022 Ulangan 10:1-11, “Wujud Kasih-Nya”

Tidak sekalipun Tuhan memikirkan yang buruk atas umat-Nya. Betapapun buruknya perbuatan bangsa Israel, bahkan juga kita pada saat ini. Janji Tuhan tetaplah abadi, yakni Ia tidak akan memusnahkan kita. Seringkali kita memakai ketetapan dan firman Tuhan sebagai sesuatu yang sangat memberatkan. Kita begitu terbebani untuk membaca bahkan melakukan firman itu. Akhirnya, seringkali muncullah pemakluman bila jatuh dalam dosa. Mungkin selama ini cara pandang kita keliru terhadap firman-Nya. Perikop firman Tuhan hari ini mengingatkan bahwa sesungguhnya firman Allah adalah bentuk perjanjian kasih Allah kepada kita, umat-Nya. Ia ingin kita hidup dengan baik dan berelasi terus dengan-Nya. Firman-Nya akan memandu kita untuk mewujudkan hal itu dalam hidup kita. Sebab itu, hidupilah dengan penuh syukur kepada-Nya. Taatilah firman-Nya karena dengan demikianlah kita belajar untuk sungguh-sungguh mengasihi-Nya.

- Jumat, 18 November 2022 Ulangan 10:12-22 “Kataatan dan Belas Kasihan”

Memegang teguh agama serta mengaku percaya kepada Allah seharusnya membawa dampak yang signifikan dalam kehidupan seseorang. Dampak tersebut meliputi bagaimana ia berelasi dengan Tuhan dan sesama di dalam kehidupannya. Demikianlah pengajaran yang disampaikan Allah melalui ayat firman Tuhan ini. Ada dua pokok pengajaran dari Tuhan melalui perikop bacaan kita kali ini. Pertama, berkenaan dengan perintah kepada umat agar senantiasa mengasihi Tuhan dan beribadah kepada-Nya. Kedua, berkaitan dengan sikap kepada sesama manusia. Dasar dari sikap kepada sesama sesungguhnya berlandaskan pada teladan Tuhan sendiri. Firman Tuhan hari ini mengajarkan kepada kita untuk senantiasa menaati ketetapan-Nya dan mengasihi orang lain terutama mereka yang terpinggirkan dan rentan di dalam komunitas kita. Lihatlah sekeliling kita, banyak orang yang membutuhkan uluran tangan kita; mereka yang lapar, sendirian, dan mengungsi karena berbagai sebab, serta mereka yang tertindas. Mari kita bertanya kepada diri sendiri: “Apa yang Tuhan kehendaki untuk kulakukan bagi mereka?”

- Sabtu, 19 November 2022 Ulangan 11:1-7, “Antara Kasih dan Keadilan-Nya”

Allah menganugerahkan akal budi agar kita, dengan segenap kebebasan dan kesadaran, memilih untuk menaati Tuhan dan menyembah-Nya seumur hidup kita. Sayangnya, kita lebih sering memilih untuk tidak menaati-Nya. Seringkali kita lupa akan segala kebaikan Tuhan yang telah kita terima. Pada akhirnya, kita jatuh ke dalam dosa ketidaktaatan kepada-Nya. Musa memberikan perintah kepada bangsa Israel supaya mereka mengasihi Tuhan dan menjalankan segala perintah-Nya. Marilah kita juga menjalani kehidupan di dunia ini dengan penuh kehati-hatian sekaligus ketakjuban akan kasih Tuhan. DIA memberikan kehendak bebas kepada kita agar kita sungguh-sungguh menyembah dan taat kepada-Nya. Kiranya kita dapat berhati-hati agar tidak menjadi seperti Datan dan Abiram yang meragukan kuasa Allah dan harus menemui kebinasan. Selalu ada pilihan yang terbentang dihadapan kita! Pilihlah jalan yang menyatakan ketaatan kita kepada-Nya dan bukan pemberontakan serta ketidaktaatan. Tuhan adalah Allah yang penuh kasih, sekaligus Allah yang tidak segan-segan memperlihatkan keadilan-Nya.